

# Dimensi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata Gabungan di Kalurahan Donokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman

## *Dimensions of Community Participation in Gabungan Tourism Village Activities in Donokerto Kapanewon Turi, Sleman Regency*

Rahmi An Nisaa' Khusniah<sup>1\*</sup>, Wulandari Dwi Etika Rini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

\* Penulis Korespondensi: [annisa925@gmail.com](mailto:annisa925@gmail.com)

### **Abstract:**

*This research aims to examine the dimensions of community participation in Gabungan Tourism Village activities. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of key informants, main informants and supporting informants. Data sources used primary and secondary data. Data collection used interview, observation, and documentation techniques. Data validity using source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the dimensions of community participation in Gabungan Tourism Village activities include planning, implementation, utilization of results and monitoring and evaluation.*

**Keywords:** Activities, Community, Participation, Tourism Village

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dimensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Gabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Gabungan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta pengawasan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Kegiatan, Masyarakat, Partisipasi

## **1. Pendahuluan**

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, keanekaragaman budaya serta keindahan alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata. Indonesia memiliki beberapa provinsi yang telah berhasil mengembangkan pariwisata di daerahnya. Salah satu provinsi yang digemari wisatawan sebagai tempat tujuan wisata adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Yogyakarta memiliki berbagai wisata yang menarik seperti wisata alam, wisata sejarah dan budaya dengan segala keunikan cerita yang diwariskan. Salah satu desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Desa Wisata Gabungan. Desa Wisata Gabungan terletak pada Kalurahan Donokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Wisata Gabungan berdiri pada tanggal 18 Desember 2004. Berdirinya Desa Wisata Gabungan didasarkan pada potensi wilayah yang ada, yaitu berupa kebun salak gading dan salak pondoh yang dikelola oleh Kelompok Tani Salak (ASIH). Kelompok Tani Salak (ASIH) dikelola oleh masyarakat Padukuhan Gabungan sekaligus sebagai pelopor terbentuknya Desa Wisata Gabungan.

Desa Wisata Gabungan merupakan desa wisata bernuansa alami pedesaan. Desa Wisata ini memiliki potensi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan sungai yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Gabungan. Masyarakat Padukuhan Gabungan juga memiliki usaha olahan kuliner yang dapat menjadi potensi untuk pengembangan kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Gabungan.

Pengurus Desa Wisata Gabugan melibatkan masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Gabugan yang dilakukan. Desa Wisata Gabugan ini berbasis masyarakat, sehingga dalam pengembangan kegiatan Desa Wisata Gabugan sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dikaji dimensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Gabugan di Kalurahan Donokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

## 2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Wisata Gabugan Kalurahan Donokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan bulan September 2023 sampai bulan Mei 2024. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan terperinci (Anggito, 2018).

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci serta mendalam tentang suatu program, aktivitas dan peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut (Hidayat, 2019). Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dikemukakan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito, 2018).

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, organisasi atau lembaga, yang sifat keadaannya diteliti. Informan dapat dikatakan sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian (Ibrahim, 2021). Pemilihan informan kunci dan informan pendukung melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021). Pemilihan informan utama melalui teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik untuk menentukan jumlah sampel yang semula kecil kemudian membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum dapat memberikan data yang memuaskan, sehingga perlu mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Lenaini, 2021). Informan kunci pada penelitian ini dipilih dengan kriteria yaitu orang yang mengetahui dan berhubungan langsung serta berinteraksi dalam kegiatan Desa Wisata Gabugan. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Bapak Sujatmiko Tri Atmojo sebagai ketua pengurus Desa Wisata Gabugan. Informan utama pada penelitian ini yaitu Bapak Heru Damarjati, Bapak Puji Supriyanto dan Bapak Joko Supono selaku masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Desa Wisata Gabugan. Penelitian ini terdapat informan kunci yang dipilih dengan kriteria yaitu orang yang mengetahui walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pendukung pada penelitian ini yaitu Bapak Kirti Untoro selaku Dukuh Gabugan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam Alfansyur (2020) triangulasi sumber digunakan untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kegiatan Desa Wisata Gabugan

Berjalannya kegiatan Desa Wisata Gabugan sampai saat ini tentu karena adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat Padukuhan Gabugan pada kegiatan Desa Wisata Gabugan. Menurut Wearing dalam Sudibya (2018) masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya, keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut menjadi unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Kegiatan Desa Wisata Gabugan yang ditawarkan pengunjung sebagai paket wisata merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Padukuhan Gabugan, sehingga tamu yang berkunjung bisa mencoba dan belajar secara langsung dengan kegiatan yang ada di masyarakat Gabugan. Kegiatan Desa Wisata Gabugan tersebut meliputi:

### 1. Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian pada Desa Wisata Gabugan meliputi kegiatan budidaya padi, kegiatan budidaya salak, dan kegiatan budidaya tanaman palawija. Kegiatan budidaya padi merupakan salah satu kegiatan yang ditawarkan di Desa Wisata Gabugan. Pengunjung dapat belajar bagaimana cara membajak sawah yang bertujuan untuk menggemburkan tanah dan menghilangkan gulma sebelum ditanami padi. Selain itu terdapat kegiatan menanam padi dan kegiatan menyangi tanaman padi yang dapat dilakukan pengunjung Desa Wisata Gabugan.



**Gambar 1.** Kegiatan membajak sawah  
**Sumber gambar:** Analisis Data Sekunder (2024)

Gambar 1 menunjukkan pengunjung yang sedang belajar membajak sawah dengan kerbau di Desa Wisata Gabugan. Kegiatan membajak sawah menggunakan kerbau ini merupakan cara pengolahan lahan secara tradisional. Pengunjung akan diajarkan langsung oleh petani di Padukuhan Gabugan yang menjadi narasumber pada kegiatan ini.

Kegiatan pertanian selanjutnya yaitu kegiatan budidaya salak, kegiatan ini pengunjung akan belajar mengenai jenis salak dan cara membudidayakan salak. Salak gading ayu menjadi salah satu jenis salak varietas lokal asli yang dibudidayakan masyarakat hingga saat ini selain itu terdapat salak pondoh yang juga dibudidayakan di Padukuhan Gabugan. Pengunjung akan diajarkan cara bagaimana membudidayakan salak dan dapat langsung melihat kebun salak di Padukuhan Gabugan. Selain itu terdapat kegiatan budidaya tanaman palawija. Kegiatan ini pengunjung akan diajarkan cara membudidayakan tanaman palawija. Tanaman palawija yang dapat ditemui seperti tanaman cabai dan tomat.

Kegiatan lainnya yaitu kegiatan budidaya burung puyuh. Kegiatan wisata pada bidang peternakan salah satunya yaitu kegiatan budidaya burung puyuh. Pengunjung akan dikenalkan dan melihat langsung proses budidaya burung puyuh di Padukuhan Gabugan.

### 2. Kegiatan Tangkap Ikan

Desa Wisata Gabugan juga menawarkan kegiatan tangkap ikan bagi pengunjung. Kegiatan ini menarik untuk dilakukan karena pengunjung akan mencoba beraktivitas diluar ruangan yaitu kegiatan menangkap ikan dikolam yang telah disediakan. kegiatan tangkap ikan ini dapat dijadikan pilihan kegiatan bagi pengunjung Desa Wisata Gabugan yang ingin mencoba menangkap ikan secara langsung.

### 3. Kegiatan Susur Sungai

Kegiatan susur sungai juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat dinikmati pengunjung. Pengunjung akan diajak menyusuri sungai serta menikmati alam sekitar yang nyaman dan sejuk. Kegiatan susur sungai ini pengunjung akan dipandu oleh pemuda Desa Wisata Gabugan. Kegiatan susur sungai ini sebagai pilihan kegiatan yang dapat dilakukan pada saat musim kemarau.

### 4. Kegiatan Kuliner

Padukuhan Gabugan memiliki berbagai UMKM olahan kuliner. UMKM masyarakat Padukuhan Gabugan dikembangkan menjadi kegiatan yang ditawarkan pengunjung sebagai kegiatan di Desa Wisata Gabugan seperti pembuatan bakpia, dodol salak dan bakso. Kegiatan pembuatan bakpia adalah kegiatan kuliner yang ditawarkan pengunjung. Pada kegiatan ini pengunjung diajarkan cara membuat bakpia di salah satu UMKM yang ada di Padukuhan Gabugan. Pengunjung dapat secara langsung mencoba membuat bakpia. Kegiatan kuliner lainnya yaitu kegiatan pembuatan bakso. Pengunjung dapat belajar dan mencoba cara pembuatan bakso. Setelah

kegiatan, pengunjung juga dapat mencoba bakso yang telah dibuat. Selain itu juga terdapat kegiatan pembuatan dodol salak. Pengunjung akan belajar langsung dan mencoba cara pembuatan dodol salak.



**Gambar 2.** Kegiatan pembuatan dodol salak  
**Sumber gambar:** Analisis Data Sekunder (2024)

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pembuatan dodol salak sebagai salah satu olahan kuliner yang ada di Padukuhan Gabugan. Dodol salak ini sebagai produk olahan dari buah salak yang dijadikan usaha oleh salah satu masyarakat Padukuhan Gabugan. Pengunjung yang tertarik dan ingin belajar cara pembuatan dodol salak dapat memilih paket kegiatan ini.

#### 5. Kegiatan Budaya

Desa Wisata Gabugan masih melestarikan budaya kesenian dan ketrampilan hingga saat ini. Kegiatan budaya di Padukuhan Gabugan dikembangkan menjadi sebuah kegiatan yang dapat dinikmati pengunjung yang ingin belajar dan mencoba kesenian. Kegiatan yang ditawarkan yaitu kegiatan karawitan dan kegiatan membatik. Kegiatan karawitan merupakan salah satu kegiatan kesenian tradisional Jawa yang masih dilestarikan oleh penduduk Padukuhan Gabugan hingga saat ini. Pengunjung dapat mencoba langsung sekaligus belajar bagaimana cara memainkan alat musik gamelan tersebut.



**Gambar 3.** Kegiatan karawitan  
**Sumber gambar:** Analisis Data Sekunder (2024)

Gambar 3 menunjukkan pengunjung yang sedang belajar memainkan alat musik gamelan. Kegiatan karawitan ini dapat memberikan pengalaman bagi pengunjung yang datang dengan mengenalkan alat musik gamelan, selain itu pengunjung dapat memainkan alat musik gamelan secara langsung.

Kegiatan budaya lainnya yaitu kegiatan membatik. Pengunjung memiliki kesempatan belajar membatik secara langsung dengan didampingi dari masyarakat pengrajin Padukuhan Gabugan. Kegiatan membatik ini masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan teknik mencanting. Setelah kegiatan selesai pengunjung dapat membawa pulang hasil membatik yang sudah jadi.

#### 6. Kegiatan Pengolahan Barang Bekas

Desa Wisata Gabugan juga memiliki kegiatan pengolahan barang bekas. Pengunjung akan diajarkan untuk mengelola barang bekas untuk diolah menjadi barang yang menarik dan memiliki daya jual. Kegiatan ini pengunjung dapat mencoba langsung membuat karya dari barang bekas yang ada.

### 3.2. Dimensi Partisipasi

Dimensi partisipasi masyarakat menurut Rahmawati (2021) terbagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dibutuhkan sebagai tahap untuk menyusun rancangan kebijakan, program dan kegiatan demi mencapai cita-cita yang telah disepakati. Partisipasi pada tahap perencanaan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan maupun rapat yang membahas terkait perencanaan. Setiap anggota diharapkan dapat berpartisipasi dengan menyampaikan pendapat atau gagasan pada saat diadakan rapat atau perencanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan. Tahap pelaksanaan adalah hal yang terpenting setelah dilakukan perencanaan. Apabila tidak terdapat partisipasi dari masyarakat untuk menjalankan suatu kegiatan yang telah direncanakan, maka tidak akan tercapai suatu tujuan yang telah disepakati.

3. Tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi pemanfaatan hasil berhubungan dengan kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang telah dilakukan atau dicapai. Keberhasilan suatu program ditandai dengan adanya peningkatan output apabila dilihat dari segi kualitas, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat material, manfaat sosial dan manfaat pribadi.

4. Tahap Pengawasan dan Evaluasi

Partisipasi pada tahap evaluasi sangat penting karena dengan adanya masukan dapat bermanfaat dalam perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ditinjau karena adanya permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap pengawasan dan evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah terjadi apakah berjalan sesuai prosedur atau terdapat penyimpangan.

Dimensi partisipasi masyarakat Padukuhan Gabungan dalam kegiatan Desa Wisata Gabungan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Uraian Dimensi Partisipasi Masyarakat

No	Dimensi	Kegiatan	Pelaksana
1.	Perencanaan	a. Perencanaan pembentukan Desa Wisata Gabungan	1) Pengurus Desa Wisata Gabungan 2) Masyarakat Padukuhan Gabungan
		b. Perencanaan kegiatan Desa Wisata Gabungan	
2.	Pelaksanaan	a. Kegiatan pertanian	1) Pengurus Desa Wisata Gabungan 2) Masyarakat Padukuhan Gabungan
		b. Kegiatan budidaya salak	
		c. Kegiatan budidaya tanaman palawija	
		d. Kegiatan budidaya burung puyuh	
		e. Kegiatan tangkap ikan	
		f. Kegiatan susur sungai	
		g. Kegiatan pembuatan bakpia	
		h. Kegiatan pembuatan dodol salak	
		i. Kegiatan pembuatan bakso	
		j. Kegiatan karawitan	
		k. Kegiatan membatik	
l. Kegiatan pengolahan barang bekas			
3.	Pemanfaatan Hasil	a. Mendapat manfaat yaitu penghasilan tambahan dari adanya kegiatan Desa Wisata Gabungan berupa uang	1) Pengurus Desa Wisata Gabungan 2) Masyarakat Padukuhan Gabungan
4.	Pengawasan dan Evaluasi	a. Melaporkan hasil kegiatan Desa Wisata Gabungan yang sudah dilakukan	1) Pengurus Desa Wisata Gabungan 2) Masyarakat Padukuhan Gabungan
		b. Menyampaikan masukan, kritik maupun saran untuk kegiatan Desa Wisata Gabungan	

**Sumber:** Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 masyarakat berpartisipasi dalam tiap tahapan kegiatan Desa Wisata Gabugan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta pengawasan dan evaluasi. Menurut Dewi (2013) partisipasi masyarakat lokal merupakan langkah pertama terhadap berbagai dampak strategis terkait dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Perencanaan kegiatan Desa Wisata Gabugan dilakukan mulai awal pembentukan Desa Wisata Gabugan dan sebelum adanya kunjungan tamu apabila terdapat reservasi kegiatan Desa Wisata Gabugan. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui rapat bersama oleh pengurus Desa Wisata Gabugan dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Masyarakat diberikan kebebasan untuk menyampaikan masukan maupun ide untuk membangun Desa Wisata Gabugan.

Pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Gabugan menyesuaikan dengan jadwal kedatangan tamu. Pengunjung dapat memilih paket wisata yang telah disediakan, kemudian pengurus Desa Wisata Gabugan akan mengkonfirmasi jadwal kegiatan pada pengunjung. Pengurus Desa Wisata Gabugan akan memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan seperti tanggal kunjungan, berapa lama waktu kunjungan tamu serta meminta dukungan dari masyarakat dengan adanya kegiatan wisata yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Masyarakat ikut terlibat didalam pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Gabugan seperti karang taruna atau kepemudaan yang ikut terlibat sebagai pemandu wisata, ibu-ibu PKK sebagai penyedia konsumsi untuk pengunjung, pemilik homestay yang akan berinteraksi langsung dengan pengunjung dan menyediakan tempat istirahat bagi pengunjung yang akan menempati homestay. Selain itu terdapat narasumber yang berasal dari masyarakat Padukuhan Gabugan yang akan memberikan informasi serta memberikan arahan terkait kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Gabugan terdapat di beberapa lokasi sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Pemanfaatan hasil dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan Desa Wisata Gabugan. Masyarakat yang terlibat mendapatkan pemanfaatan hasil berupa uang. Masyarakat yang terlibat yaitu masyarakat Padukuhan Gabugan yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan seperti ibu-ibu PKK yang menyediakan konsumsi bagi pengunjung, pemandu wisata dari karang taruna atau kepemudaan, masyarakat pemilik homestay yang dijadikan tempat menginap serta masyarakat yang menjadi narasumber dalam kegiatan. Masyarakat secara umum juga mendapatkan pemanfaatan hasil yaitu berupa bantuan yang diberikan untuk kas-kas kelompok masyarakat seperti kas RT, Padukuhan dan karang taruna.

Pengawasan dan evaluasi pada kegiatan Desa Wisata Gabugan melibatkan masyarakat Padukuhan Gabugan. Pengawasan dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan rapat rutin setiap satu tahun sekali yang melibatkan pengurus dan masyarakat Padukuhan Gabugan. Kegiatan evaluasi membahas terkait kegiatan Desa Wisata Gabugan yang telah dilakukan sebelumnya. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan rapat evaluasi dengan menyampaikan masukan, kritik maupun saran untuk kegiatan selanjutnya. Masyarakat juga menyampaikan permasalahan yang terjadi selama kegiatan Desa Wisata Gabugan berlangsung.

Dimensi partisipasi masyarakat Padukuhan Gabugan ada pada setiap tahapan pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta pengawasan dan evaluasi. Dimensi partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah pada tahapan pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan Desa Wisata Gabugan seperti terlibat dalam memandu pengunjung, menjadi narasumber, dan pemilik homestay. Sedangkan pada tahap pengawasan dan evaluasi masyarakat terlibat dalam evaluasi setiap tahunnya. Masyarakat pada kegiatan evaluasi kegiatan terlibat dalam memberikan masukan, saran serta diskusi terkait permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Dimensi partisipasi dalam kegiatan Desa Wisata Gabugan meliputi dimensi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta pengawasan dan evaluasi. Dimensi perencanaan terdapat perencanaan kegiatan Desa Wisata Gabugan, dimensi pelaksanaan terdapat kegiatan Desa Wisata Gabugan yang berjalan sampai saat ini,

pemanfaatan hasil terdapat manfaat yang diterima masyarakat dari kegiatan Desa Wisata Gabungan serta terdapat pengawasan dan evaluasi kegiatan setelah berlangsungnya kegiatan maupun evaluasi setiap satu tahun sekali.

Pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Gabungan terdapat kendala yang terjadi. Seperti pada saat musim penghujan beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan seperti kegiatan susur sungai maupun kegiatan yang berada diluar ruangan, sehingga jadwal kegiatan yang sudah dibuat dapat berubah akibat faktor cuaca yang tidak menentu. Oleh karena itu sebaiknya pihak pengurus menyediakan pilihan kegiatan lain yang dapat dilakukan didalam ruangan sebagai pengganti apabila terdapat kegiatan yang tidak dapat dilakukan akibat cuaca.

#### Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. 2020. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Dewi, M. H. U. 2013. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. 2019. Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Ibrahim, A. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. [https://books.google.co.id/books?id=RmuHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RmuHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Rahmawati, R., Mone, A., & Mustari, N. 2021. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 590-604.
- Sudibya, B. 2018. Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.

Diajukan: 15 September 2024

Disetujui: 22 Oktober 2024

Dipublikasikan: 31 Oktober 2024